



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 6 Nomor 2, 2025, Halaman 155-162

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v6i2.3699](https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i2.3699)

Website: <http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/>

Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Posyandu Remaja di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Taqwin¹, Narmin Narmin², Sri Restu Tempali², Nasrul¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email korespondensi: taqwin.sahe78@gmail.com



History Artikel

Received: 03-11-2024

Accepted: 03-09-2025

Published: 01-10-2025

Kata kunci

Kader Remaja;
Anemia;
Posyandu
Remaja;
Partisipasi

Keywords:

Optimization;
Participation;
Youth Posyandu;

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan remaja masih menjadi masalah di Sulawesi Tengah, ditandai oleh rendahnya partisipasi remaja dalam posyandu remaja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan kader kesehatan remaja untuk meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan posyandu remaja di Kecamatan Tanambulawa, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan meliputi kegiatan edukasi serta pelaksanaan posyandu remaja. Evaluasi dilakukan melalui desain pretest–posttest pada kader kesehatan dan pemantauan pelaksanaan posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada Februari–Maret 2024. Peserta edukasi berjumlah 25 orang dan partisipan posyandu berjumlah 17 orang. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 6,04 (pretest) menjadi 8,32 (posttest). Posyandu remaja dilaksanakan pada 8 Maret 2024 di Desa Sibalaya Selatan. Kesimpulannya, intervensi edukasi meningkatkan pengetahuan kader mengenai posyandu remaja dan anemia remaja putri, serta pelaksanaan posyandu remaja telah terealisasi. Disarankan agar penanggung jawab program remaja dan kader kesehatan remaja meningkatkan sosialisasi kepada remaja dan orang tua mengenai pentingnya posyandu remaja.

ABSTRACT

Adolescent health services remain a concern in Central Sulawesi due to low adolescent participation in adolescent posyandu (community health posts for adolescents). This community service activity aims to empower youth health cadres to increase participation in the implementation of youth health posts in Tanambulawa Subdistrict, Sigi Regency, Central Sulawesi. The intervention comprised training and the implementation of adolescent posyandu. Evaluation employed a pretest–posttest design for the cadres and monitoring of posyandu activities. The program was conducted in February–March 2024. Twenty-five cadres participated in the training, and 17 adolescents attended the posyandu. The average knowledge score increased from 6.04 (pretest) to 8.32 (posttest). The adolescent posyandu was held on 8 March 2024 in Sibalaya Selatan Village. In conclusion, the training improved cadres' knowledge about adolescent posyandu and adolescent anemia, and the posyandu activities were successfully implemented. It is recommended that adolescent program coordinators and cadres intensify outreach to adolescents and parents regarding the importance of adolescent posyandu.



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia. WHO melaporkan sekitar 24,8% penduduk dunia (1,62 miliar orang) mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil (41,8%) dan wanita tidak hamil (30,2%) (WHO, 2008). Studi di Yordania menunjukkan 44,5% remaja mengalami anemia ringan dan 10% anemia sedang (Abu-Baker, Eyadat, & Khamaiseh, 2021). Di Indonesia, prevalensi anemia mencapai 48,9% pada usia 15–24 tahun (Kemenkes RI, 2018), sementara penelitian di Jakarta Timur menemukan prevalensi 21,1% pada remaja putri SMA (World Health Organization, 2016).

Anemia pada remaja putri umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, periode pubertas yang cepat, kehilangan darah menstruasi, pola konsumsi yang tidak adekuat, hingga status sosial ekonomi rendah (Andriastuti, Ilmana, Nawangwulan, & Kosasih, 2020; National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS) & (Kemenkes), 2018). Faktor determinan lain adalah kurangnya pengetahuan gizi, pola makan, penyakit infeksi, serta aktivitas fisik yang tidak seimbang (Fadila & Kurniawati, 2019).

Kondisi anemia pada remaja berhubungan erat dengan status gizi dan risiko stunting. Penelitian di Ethiopia menemukan 32% remaja mengalami anemia dan 15% mengalami stunting (Teji, Dessie, Assebe, & Abdo, 2016), sedangkan di Bali prevalensi anemia pada remaja putri 16,7% dan stunting 3,4% (Tarini, Sugandini, & Sulyastini, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri menjadi kelompok strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting, karena status gizi yang baik akan menentukan kualitas kesehatan generasi berikutnya (Gubernur Sulawesi Tengah, 2022; Indonesian Government, 2021; Kementerian Desa, 2021).

Di Sulawesi Tengah, cakupan puskesmas yang memiliki layanan kesehatan remaja baru 41,3% dan bahkan 0% di Kabupaten Sigi. Padahal, layanan kesehatan remaja dapat diselenggarakan melalui posyandu remaja yang berfokus pada perbaikan gizi dan pencegahan anemia (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga, 2018). Survei pendahuluan di Puskesmas Kamaipura menunjukkan partisipasi remaja dalam posyandu masih rendah, hanya sekitar 20% dari target >100 remaja. Kondisi ini menegaskan perlunya optimalisasi partisipasi remaja dalam posyandu sebagai strategi promotif dan preventif.

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Tanambulawa, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Kegiatan berlangsung pada Februari–Maret 2024 dengan lokasi utama di Aula Kantor Desa Sibalaya Utara serta pelaksanaan posyandu remaja di lima desa: Lambara, Sibalaya Selatan, Sibalaya Barat, Sibalaya Utara, dan Sibowi.

Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan remaja berjumlah 25 orang, masing-masing mewakili lima desa. Selain itu, kegiatan posyandu remaja melibatkan 17 remaja sebagai peserta.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang menggabungkan penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta praktik langsung pelaksanaan posyandu remaja. Desain evaluasi menggunakan model pretest–posttest one group design untuk menilai peningkatan pengetahuan kader kesehatan remaja.

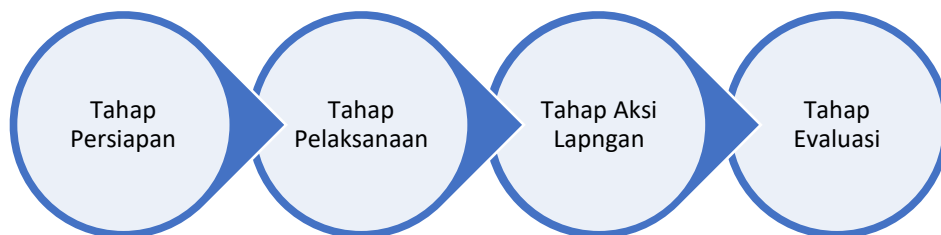
Instrumen evaluasi berupa kuesioner pengetahuan tentang anemia remaja dan posyandu remaja yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh tiga dosen ahli kesehatan masyarakat. Skor

diberikan dengan rentang 0–10. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pretest dan posttest. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif berupa rata-rata (mean) untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Kamaipura dan kepala desa setempat.
 - b. Rekrutmen kader kesehatan remaja dari lima desa sasaran.
 - c. Penyusunan materi edukasi dan buku saku anemia remaja.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pretest pengetahuan kader kesehatan remaja.
 - b. Edukasi tentang anemia remaja putri, posyandu remaja, serta kaitan anemia–stunting melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
 - c. Pemberian buku saku anemia remaja.
 - d. Posttest pengetahuan.
3. Tahap Aksi Lapangan

Pelaksanaan posyandu remaja bersama kader dan tim pengabdian di lima desa (Lambara, Sibalaya Selatan, Sibalaya Barat, Sibalaya Utara, dan Sibowi).
4. Tahap Evaluasi
 - a. Analisis hasil pretest dan posttest.
 - b. Observasi keterlibatan kader dan remaja dalam kegiatan posyandu.



Gambar 1 Tahap Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat program kemitraan Masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2024. Pengabdian dimulai dengan peninjauan lokasi melalui badan penanggungjawab remaja dan posyandu remaja. Badan tersebut menghubungi para kader posyandu remaja yang tersebar di Kecamatan Tanambulawa untuk diikutkan pada kegiatan pengabdian. Selain itu, tim pengabdian juga bertemu Kepala Puskesmas Tanambulawa, Ince Rahmi, SKM untuk menyampaikan rencana kegiatan pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Tanambulawa (Gambar 2). Kepala Puskesmas memberi respon yang baik dan menyetujui kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian pada tanggal 23 Februari 2024 di Aula Desa Sibalaya Utara yang telah disetujui oleh Kepala Desa. Acara kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut:

Jam	Kegiatan Pengabdian	Pemateri	MC/Moderator
14.00-14.15	Pembukaan	a. Ketua pengabdian b. Kepala Puskesmas	Mahasiswa
14.16-15.30	Materi dan Diskusi a. Optimalisasi posyandu remaja b. Anemia remaja putri c. Hubungan anemia dan stunting	Ns. Taqwin, M.Kes, Narmin, M.Keb Herliyana, SKM	Mahasiswa
15.31-15.35	Penutup	Ketua Pengabdian	Mahasiswa

Kegiatan pengabdian dimulai oleh pembawa acara yang dibawakan oleh mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Palu Jurusan Kebidanan (Gambar 3) dan dibuka oleh Seksi Promosi Kesehatan, Herliyani, SKM yang mewakili Kepala Puskesmas Kamaipura (Gambar 4). Dalam sambutannya, Herliyani menyambut baik dan bersyukur atas pelaksanaan kegiatan pengabdian Dosen Poltekkes Kemenkes Palu. Sambutan ketua pengabdian, Ns. Taqwin, M.Kes menekankan pentingnya optimalisasi peran kader kesehatan dalam kegiatan posyandu remaja terutama upaya promosi dalam mencegah anemia pada remaja putri (Gambar 5). Kader Kesehatan remaja merupakan ujung tombak bagi pelaksanaan posyandu remaja yang penting untuk dioptimalkan perannya (Hamidah, Antarsih, Mardeyanti, & Lubis, 2023). Pemberian edukasi melalui upaya promosi kesehatan kepada remaja putri dalam mencegah anemia akibat kekurangan zat besi meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Agiani Putri, Neherta, & Fajria, 2023).



Gambar 2. Pertemuan dengan Kepala Puskesmas Kamaipura, Sigi



Gambar 3. Pembukaan Acara



Gambar 4. Sambutan Kepala Puskesmas Kamaipura



Gambar 5. Sambutan Ketua Pengabdian

Setelah sambutan ketua pengabdian, peserta diberikan kuesioner pretest untuk mengukur pengetahuan awal sebelum mendapatkan materi pengabdian (Gambar 6). Hasil rata-rata pengetahuan pretest peserta adalah 6,04. Materi pertama dipresentasikan oleh Narmin, M.Keb tentang anemia remaja putri yang membahas tentang perkembangan anemia di dunia dan Indonesia, definisi anemia, penyebab anemia, gejala anemia, jenis-jenis anemia, klasifikasi kadar hemoglobin, cara mengatasi anemia, tablet tambah darah dan cara mengkonsumsinya (Gambar 7).



Gambar 6. Pretest Peserta

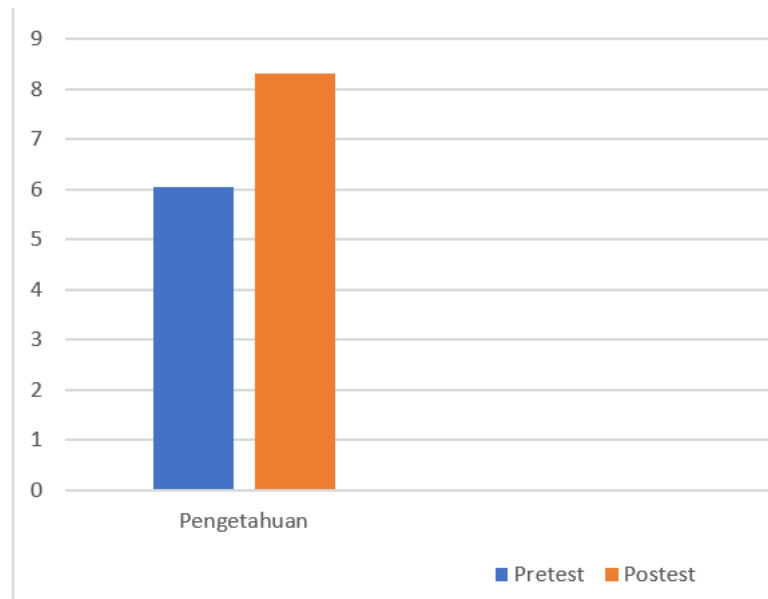


Gambar 7. Pemateri Pertama

Materi kedua dipresentasikan oleh Herliyani, M.Kes. yang membahas tentang kaitan anemia dengan stunting (Gambar 8). Herliyani menyampaikan bahwa anemia pada ibu hamil berhubungan dengan stunting baduta. Penelitian Angraini et al. (2021) menyimpulkan bahwa ada pengaruh anemia pada ibu terhadap risiko stunting pada balita usia 0-24 bulan (Angraini, Ginting, & Imantika, 2021). Setelah presentasi Herliyani, para peserta diberikan kuesioner posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah edukasi (Gambar 9). Hasil rata-rata pengetahuan posttest peserta adalah 8,32 yang disajikan pada tabel 2 dan Grafik 1. Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang cukup baik dari pretest dan posttest. Peserta juga diberikan buku saku mengenal anemia remaja putri (Gambar 10). Pemberian edukasi anemia dengan menggunakan buku saku terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta (Ermasari & Sunarsih, 2023; Stefani et al., 2023).

Tabel 2 Peningkatan pengetahuan peserta pretest dan posttest

Pengetahuan	Nilai rata rata
Pretest	6,04
Posttest	8,32



Grafik 1 Pretest dan posttest pengetahuan peserta



Gambar 8. Pemateri Kedua



Gambar 9. Posttest Peserta



Gambar 10. Pembagian Buku Saku



Gambar 11. Pelaksanaan Posyandu Remaja

Posyandu remaja di Kecamatan Tanambulawa dilaksanakan pada bulan Maret pada masing masing desa (Gambar 11). Tanggal 1 Maret di Sibalaya Barat, 8 Maret di Sibalaya Selatan, 9 Maret di Lambara, 15 Maret di Sibowi dan 16 Maret di Sibalaya Selatan. Posyandu remaja sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan cakupan dan mendekatkan akses layanan kesehatan bagi remaja (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pelaksanaan Posyandu Remaja secara partisipatif bersama kader remaja terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kader dan partisipasi remaja di Kecamatan Tanambulawa. Kegiatan ini memperlihatkan efektivitas model pemberdayaan kader dalam memperkuat pelayanan kesehatan remaja berbasis masyarakat. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari puskesmas dan perangkat desa untuk rutin menyelenggarakan Posyandu Remaja, serta melakukan pelatihan berkala bagi kader remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Baker, N. N., Eyadat, A. M., & Khamaiseh, A. M. (2021). The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon*, 7(2), e06348. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06348>
- Agiani Putri, S., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Mixed Media Education Intervention Program terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia Gizi Besi. *Jurnal Ners Indonesia*, 14(1), 47–60. <https://doi.org/10.31258/jni.14.1.47-60>
- Andriastuti, M., Ilmana, G., Nawangwulan, S. A., & Kosasih, K. A. (2020). Prevalence of anemia and iron profile among children and adolescent with low socio-economic status. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 7(2), 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.11.001>
- Angraini, D. I., Ginting, K. P., & Imantika, E. (2021). The Effect of History of Low Birth Weight in Newborns and Maternal Anemia in Pregnancy on the Risk of Stunting in Toddlers Age 0-24 Months in Tanjung Bintang Health Center South Lampung Regency. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.32539/sjm.v4i2.104>
- Brier, J., & Iliad, J. (2020). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja* (Vol. 21). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan Keluarga. (2018). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from [https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja.pdf](https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.Petunjuk%20Teknis%20Penyelenggaraan%20Posyandu%20Remaja.pdf)
- Ermasari, A., & Sunarsih, S. (2023). Inovasi “Bukupena (Buku Saku Peduli Anemia) di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 293–302. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i2.12831>
- Fadila, I., & Kurniawati, H. (2019). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. *Prosiding*, 78–87. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/198237803.pdf#page=83>
- Gubernur Sulawesi Tengah. *Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022*. , (2022).
- Hamidah, Antarsih, N. R., Mardeyanti, & Lubis, R. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mendekatkan Akses Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Journal of Community Service*, 5(2), 288–296. <https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.166>
- Indonesian Government. Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. , Indonesian Government § (2021).

- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Kementerian Desa, P. D. T. dan T. R. *Surat Edaran Perencanaan Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting*. , (2021).
- National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS), M., & (Kemenkes), and I. (2018). *Indonesia District Health Survey 2017*. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- Stefani, M., Carin, V., Maisaroh, M., Bahtiar, L. T., Fauziah, S. N., & Jasmine, N. (2023). Efek Pemberian Buku Saku Terhadap Pengetahuan Gizi Anemia Pada Siswi Kelas 10 Di Smkn 45 Jakarta. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.103-108.2023>
- Tarini, N. W. D., Sugandini, W., & Sulyastini, N. K. (2020). *Prevalence of Anemia and Stunting in Early Adolescent Girls*. 394(Icirad 2019), 397–402. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.065>
- Teji, K., Dessie, Y., Assebe, T., & Abdo, M. (2016). Anaemia and nutritional status of adolescent girls in Babile District, Eastern Ethiopia. *Pan African Medical Journal*, 24, 1–10. <https://doi.org/10.11604/pamj.2016.24.62.6949>
- WHO. (2008). Global anaemia prevalence and number of individuals affected. Retrieved from [https://www.who.int/vmnis/anaemia/prevalence/summary/anaemia_data_status_t2/en/#:~:text=Globally%2C%20anaemia%20affects%201.62%20billion,CI%3A%208.6%2D16.9%25\)](https://www.who.int/vmnis/anaemia/prevalence/summary/anaemia_data_status_t2/en/#:~:text=Globally%2C%20anaemia%20affects%201.62%20billion,CI%3A%208.6%2D16.9%25)).
- World Health Organization. (2016). Prevention of iron deficiency anaemia in adolescents role of weekly iron and folic acid supplementation. In *Role of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation* (p. 50). Retrieved from http://www.searo.who.int/entity/child_adolescent/documents/sea_cah_2/en/.